Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5(2) 2025, Page: 3585-3608

Manajemen Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri 1 Seram Barat

Nandalita Nunuela
Universitas Pattimura, Maluku
Corresponding Author: Nandalita Nunuela, E-mail: nandalitanunuela@gmail.com

Published: May , 2025

ABSTRAK

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu pola pengelolaan yang memadai yang disebut dengan manajemen kurikulum. Tujuan dari penelitian ini Aladdin untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Seram Barat. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru di SMA Negeri 1 Seram Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan curriculum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tergambar adanya peningkatan disiplin guru dan siswa serta kegiatan lain yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMA 1 Seram Barat terlaksana sesuai dengan Permendibud Nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 Tahun 2016. Agar semakin suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seram Barat maka kepala sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013.

Kata kunci: manajemen, kurikulum 2013.

ABSTRACT

Curriculum is an educational program that contains various teaching materials and learning experiences that programmed, planned and systematically designed on the basis of prevailing norms and used as guidelines in the learning process for educators to achieve educational goals. For that we need an adequate management pattern called the curriculum management. The purpose of this research is to know the planning, organizing, implementation, monitoring and evaluation of the curriculum and the obstacles and solutions faced in the curriculum of 2013 in SMA Negeri 1 Seram Barat. Type of research in this paper is to use descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this research are principal, vice principal of curriculum and teacher in SMA Negeri 1 Seram Barat. Data collection techniques in this study are interview techniques, observation and documentation. The results of the research can be seen that curriculum planning implemented has a positive impact on the effectiveness of learning which includes: selection for new prospective learners, interest and talent search, semester program preparation, syllabus preparation and learning implementation plan. The organizing of the curriculum is done by dividing the task of the teacher and the preparation of the learning schedule. Implementation of the curriculum is guided by the design that has been set, so that there is an increase in discipline of teachers and students and other activities related to the improvement of learning. Monitoring and evaluation of the curriculum is implemented so as to know the level of teacher performance in implementing various school activities and the success of students in following the learning process, so as to have a positive effect on improving the quality of learning. In the implementation, there are obstacles faced by teachers who are not evenly distributed on all subjects, facilities and infrastructure are not adequate, the lack of books supporting learning. In order for the successful implementation of curriculum 2013 in SMA Negeri 1 Seram Barat then the principal needs to improve the facilities and infrastructure needed for the smooth implementation of the curriculum 2013.

Keywords: Management, curriculum 2013.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ada juga, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. pada pasal 17 ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Selanjutnya pada ayat (2) ditegaskan bahwa sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/ kota bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan martabat suatu bangsa. Pendidikan sebagai sebuah usaha mempersiapkan manusia yang siap pakai dalam berbagai bidang pekerjaan dan keahlian guna menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan nantinya harus mampu membina generasi mendatang menjadi manusia dengan karakter yang kuat, dengan jati diri yang jelas dan dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi bangsa, baik masalah-masalah masa kini maupun di masa akan datang.

Penelitian sebelumnya tentang 'manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis' dalam jurnal Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017 mengkaji manajemen kurikulum menentukan keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Oleh karena itu, tanggung jawab lembaga pendidikan dan semua pemangku kepentingan pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Kemudian dalam Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan tentang "Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" kurikulum 2013 yang mana lebih menekankan pendidikan karakter pada pelajar. Dapat dilihat seiring dengan perkembangan zaman karakter anak-anak dan remaja sangat memprihatinkan. Banyak perilaku dari peserta didik mulai tingkat SD-SMA bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Lebih lanjut dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala tentang "Pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 1 buengcala kabupaten aceh besar" untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 1 buengcala kabupaten aceh besar untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan hambatan.

Mengacu pada asumsi bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dan saling menunjang maka pembahasan mengenai pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum 2013 tentu tidak bisa dilepaskan dari karakteristik Kurikulum 2013. Oleh karena itu, apabila Kurikulum 2013 memiliki karakteristik utama yaitu *human competence* dan *mastery learning*, tentu saja pengelolaan pembelajarannya haruslah mencerminkan dan berbasis pada dua karakteristik tersebut. Pelaksanaan pembelajaran manakah yang relevan dengan Kurikulum 2013?

Alternatif karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang relevan digunakan untuk implementasi Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik meraih atau memperoleh sejumlah pengalaman belajar yang berupa pengetahuan, ketrampilan, sosial, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Namun kenyataannya di SMA Negeri 1 Seram Barat bahwa di sekolah memakai dua (2) kurikulum yaitu K13 di kelas X dan XI sedangkan KTSP di kelas XII. Pada K13 ada mata pelajaran prakarya sejenis muatan lokal dan kewirausahaan. Selain itu juga ada lintas minat yang didalamnya ada mata pelajaran Bahasa Jerman, Geografi dan Biologi (setiap anak memilih mata pelajaran pada kelas X dan XII). Ketercapaian hasilnya ada dalam proses pembelajaran. Sistem penilaiannya juga berbeda untuk kelas X dan kelas XII nilainya di onlinekan. Selain itu, Beliau mengatakan bahwa pada awal diterapkan kurikulum ini dalam hal perencanaan kurikulum menyangkut dengan perangkat mengajar untuk kurikulum 2013 guru mata pelajaran belum terlalu memahami sehingga sedikit membingungkan bagi guru. Untuk itu, guru harus mengikuti pelatihan atau workshop kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut maka setiap kali tatap muka dengan siswa atau mengajar sebelumnya masuk di ruangan kepala sekolah untuk menandatangani perangkat mengajar (RPP) untuk setiap kali tatap muka. Hal ini dikarenakan bahwa menyusun perangkat mengajar kurikulum 2013 sangat banyak komponennya serta mengingat ada guru yang mengajar bukan hanya pada kelas X saja tetapi ada juga mengajar pada kelas XI dan XII sehingga meringankan guru dalam membuat perangkat mengajarnya untuk kelas yang menggunakan kurikulum 2013. Kemudian pengorganisasian kurikulumnya, biasanya kerepotan dalam pembagian tugas untuk mengajar setiap guru mata pelajaran dikarenakan jumlah jam yang tidak berimbang dan struktur kurikulumnya memakai peraturan menteri nomor 69 tahun 2013 sebagai panduan.

Dengan demikian dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah masih harus dilengkapi dengan beberapa hal yaitu : (1) perlu media (infokus) oleh manajemen kurikulum. (2) semua guru harus mempunyai kemampuan IT. (3) guru harus menggunakan media di dalam kelas dan juga diluar lingkungan (perpustakaan). (4) komponen guru dan siswa melakukan tugasnya dan pengawasannya oleh kepala sekolah serta mengevaluasi apa yang sudah terlaksana dan belum terlaksana dalam waktu tertentu. Dengan demikian targetnya adalah mengatur manajemen kurikulum hingga berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Seram Barat. Tujuannya untuk mengetahui tentang

pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Seram Barat.

Kajian Teori

Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

Definisi Manajemen Kurikulum

Pengertian Manajemen

Menurut Hamalik (2008:16) beberapa rumusan manajemen adalah : 1) manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal; 2) manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi; 3) manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya menurut Siagian (Atmodiwirio 2005:5) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni "curriculae" yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Definisi kurikulum yaitu jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Albertycs (Endah 2013:3) memandang kurikulum sebagai "*all school*" yang artinya kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik dalam memperoleh sejumlah pengetahuan baik dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan di bawah pertanggung jawaban sekolah.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013

Definisi Kurikulum 2013

Dalam hal ini kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts and topic* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Sementara itu, Mendikbud menjelaskan bahwa kurikulum 2013 lebih bersifat tematik integratif yang berarti bahwa ada mata pelajaran yang akan terkait satu sama lain. Dengan kata lain mata pelajaran bukan dihilangkan melainkan digabung abad 21. Mengenai proses pembelajaran, peserta didik akan diarahkan lebih aktif sehingga dan asumsi ini digunakan untuk menambah jam belajar dan perubahan proses penilaian.

Menurut Haryati kurikulum 2013 adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Fadlillah (2014:16) mendefinisikan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula yang diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Sedangkan menurut Wikipedia kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada pengusaan kompetensi peserta didik, melainkan juga pembentukan karakter (Mulyasa 2013:163).

Oleh sebab itu, dari definisi di atas maka peneliti dapat merangkum pengertian kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh peserta didik.

Manajemen Kurikulum 2013

Perencanaan kurikulum

Definisi Perencanaan Kurikulum

Menurut sukmadinata (2003:23) perencanaan kurikulum sebagai suatu hal pokok dalam proses pendidikan di sekolah formal yang memiliki beberapa kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan desain kurikulum (perencanaan), implementasi, dan pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan evaluasi dan penyempurnaan. Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka tentu akan dihasilkan sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

Adapula manajemen kurikulum yang diterapkan di satuan Pendidikan Kabupaten/Kota, dapat mengacu kepada konsep yang disampaikan Terry (2001:85), yaitu melalui pendekatan fungsi-fungsi tahap perencanaan (*planning*) meliputi: : (1) analisis kebutuhan; (2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; (3) menentukan desain kurikulum; (4) membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap pengorganisasian (*organizing*) meliputi: (1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; (2) perumusan visi, misi dan tujuan; (3) penentuan struktur dan isi program; (4) pemilihan dan pengorganisasian materi; (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (6) pemilihan sumber, alat, dan sarana pembelajaran;(7) penentuan cara mengukur hasil belajar. Tahap penggerakan pelaksanaan (*actuating*) meliputi: : (1) penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, RPP); (2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasaan); (3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (4) penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran; (5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan (6) *setting* lingkungan pembelajaran. Tahap pengawasan dan pengendalian (*controlling*) terutama dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan. Penilaian kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP).

Dari semua paparan teori di atas maka definisi dari perencanaan kurikulum adalah sebuah proses awal untuk mengenalisis kebutuhan yang ada di sekolah sebagai suatu pegangan untuk menentukan desain kurikulum yang dapat membuat perubahan pada diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat memakai teori dari Terry (2001:85), dalam dimensi tahap perencanaan (*planning*) dengan indikatornya:

1. Analisis kebutuhan
2. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
3. Menentukan desain kurikulum
4. Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.

Pengorganisasian Kurikulum

Definisi Pengorganisasian Kurikulum

Menurut Nasution (1982:135), organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan oleh para murid. Sedangkan Burhan Nurgiyantoro (1988: 111), organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan atau isi kurikulum yang tujuannnya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dan juga Drs. M. Manullang pengorganisasian adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, pengorganisasian kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang di dalamnya terdapat pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain yang dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru dan penyusunan jadwal pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Pelaksanaan / Implementasi Kurikulum

Definisi Pelaksanaan Kurikulum

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "*outsome thing into effect*" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (Wahyudin 2014:93): bahwa "*in some case implementation has been identified with instruction"*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Implementasi merupakan satu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Mulyasa, 2009:178).

Menurut Hasan, implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Selanjutnya, Saylor dan Alexander dalam Miller dan Seller memandang proses pembelajaran sebagai implementasi "pembelajaran tidak harus melibatkan pembelajaran dalam arti interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan sekolah. Tetapi Oemar Hamalik mengemukakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran. Lebih jauh, Murray Print menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum semestinya perlu diberi peluang untuk dilakukan

beberapa modifikasi, sebab sangat mungkin terjadi perbedaan antara rancangan dengan faktor-faktor yang bersifat lokal dan kontekstual, seperti perbedaan individual peserta didik, sekolah, guru, keadaan orang tua serta dukungan masyarakat.

Dari definisi yang ada dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum adalah bagian dari aktualisasi kurikulum dalam proses belajar-mengajar sehingga peserta didik akan memberikan dampak perubahan dari segi afektif, kognitif dan psikomotor.

Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan Kurikulum

Definisi Pengawasan Kurikulum

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen kurikulum yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Dalam hal ini Louis E. Boone dan Kurtz (1984:28) memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai *the process by which manager determine wether actual operation are consistent with plans*.

Sementara itu, menurut Mocker (Wahyudin 2014:77), pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada penulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2006:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Seram Barat.

Waktu penelitian yaitu selama dua bulan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru sebanyak 2 orang di SMA Negeri 1 Seram Barat.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan instrumen antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi

metode dan sumber.

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum

Berdasakan hasil penelitian terungkap bahwa perencanaan kurikulum dimulai dari menerima siswa baru pada setiap tahun untuk mengetahui pengetahuan awal siswa biasanya sekolah melakukan seleksi bagi calon siswa berupa tes akademik dan non akademik. Sebelum mengikuti tes calon siswa dan orang tua memenuhi beberapa persyaratan yang yang telah ditentukan oleh sekolah. Tes akademik berupa tes tertulis yang materinya di ambil dari materi SMP berupa matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris dan IPA terapan dengan standar nilai yang sudah ditentukan yaitu 60. Setelah itu hasilnya diperiksa oleh panitia dan diumumkan maupun tes membaca dilakukan karena kedapatan ada siswa yang tidak tahu membaca. Sedangkan non akademik dimulai dari keterampilannya dan baris-berbaris. Bukan hanya pada pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap yang kami berikan pada saat pengenalan lingkungan sekolah (PLS), kami mendatangkan beberapa tokoh agama dari masing-masing agamanya untuk memberikan pembinaan mental dan spiritual. Dengan demikian cara ini juga belum belum bisa dinilai bahwa anak sudah kompeten melainkan melalui proses keseharian di kelas yang bisa menentukan kompetensi siswa.

Selain dengan sistem seleksi, penelusuran minat dan bakat juga sangat berpengaruh bagi peserta didik sehingga siswa baru yang mendaftar mempunyai kewajiban untuk memberikan data diri siswa dan orang tua untuk kelengkapan administrasi. Siswa dibebaskan untuk memilih bakat dan minat sesuai dengan keinginan dan dapat mempertanggungjawabkan pilihannya secara mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Perencanaan kurikulum disiapkan pada awal tahun pelajaran untuk digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan berbagai program pembelajaran. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal maka dalam perencanaan kurikulum guru sudah harus merancang pengetahuan yang akan diberikan bagi peserta didik. "Dalam hal ini pengetahuan yang diberikan bukan hanya materi yang diajar yang dibutuhkan siswa tetapi juga sikap dan keterampilan yang diberikan bagi siswa sehingga kita harus memahami kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki siswa. Untuk menyampaikan pengetahuan itu terjadi dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan kompetensi guru serta metode atau model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa sehingga manfaat yang di peroleh akan mendapatkan pengalaman baru, berperan aktif, mandiri, dapat memecahkan masalah dan memotivasi siswa untuk giat dalam belajar".

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri1 Seram Barat dan Wakasek kurikulum diatas dapat tergambar bahwa kurikulum 2013 bukan hanya menekankan pada aspek

pengetahuan tetapi lebih menekankan pada aspek sikap dan keterampilan sehingga para guru harus berkompetensi dalam bidang ajarnya untuk mencapai peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan dan berketerampilan.

Perencanaan ialah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi menajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Dedi Lazuardi, 2017).

SMA Negeri 1 Seram Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada pada Ibukota Kabupaten. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berprestasi dalam bidang pendidikan salah satunya adalah peserta didik yang dapat mendukung tujuan tersebut. Untuk memperoleh peserta didik yang unggul, berprestasi dan berkualitas dalam bidang pendidikan maka proses penyeleksian siswa baru harus menetapkan kriteria-kriteria yang sesuai dan juga harus dipersiapkan dengan semaksimal mungkin.

Oleh sebab itu, SMA Negeri 1 Seram Barat mengadakan seleksi penerimaan peserta didik baru melalui beberapa persyaratan dan sistem tes yang sangat ketat untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik juga mengembangkan bakat, minat dan mengekspresikan diri tiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, dengan keadaan sekolah dan daerahnya. Untuk mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik ada kuisioner yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk mereka mengisinya. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemantapan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan pilihannya. Guru mempunyai tugas untuk mendampingi peserta didik belajar dan itu dilakukan setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para peserta didik, kembali mengacu pada konsep sekolah yaitu mengajarkan kemandirian kepada seluruh peserta didiknya, dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga peserta didik selesai belajar di SMA Negeri 1 Seram Barat. Keberadaan tim pengembangan kurikulum di sebuah sekolah memiliki peranan penting bagi pengembangan sekaligus pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Tugas dari tim pengembangan juga memiliki tugas pengkajian perangkat kurikulum yang disusun di sekolah, silabus dan RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran, sehingga ada penjaminan kualitas dan keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perencanaan kurikulum disiapkan pada awal tahun pelajaran untuk digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan berbagai program pembelajaran. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal maka dalam perencanaan kurikulum ada pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Dari uraian pandangan para ahli tentang fungsi perencanaan, maka pada dasarnya semua pendapat tersebut tidak saling bertentangan bahkan saling melengkapi dan menguatkan.

Pengorganisasian Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengorganisasian kurikulum maka untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Seram Barat langkah selanjutnya sebagai berikut:

1. Penyusunan kalender akademik dibuat berdasarkan kalender pendidikan nasional yang diambil dari dinas pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dan jadwal pelajarannya disusun oleh kurikulum dengan memperhitungkan jumlah guru di kelas dan jumlah jam mengajar supaya tidak tumbukan dalam mengajar.
2. Pembagian tugas mengajar (membuat jadwal mengajar), jadwal piket, dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Jadwal pelajarannya disusun berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 dengan alokasi waktu tatap muka dan pembelajaran bagi SMA/MA 45 menit per jam pelajaran dan alokasi waktu sesuai dengan permendikbud nomor 69 tahun 2013 Alokasi waktu perminggu terdiri dari :
    1. Mata pelajaran umum kelompok A
    2. Mata pelajaran umum kelompok B
    3. Mata pelajaran umum kelompok peminatan kelompok C.

Kurikulum SMA Negeri 1 Seram Barat berusaha mendesain struktur kurikulum sekolah dengan struktur kurikulum nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk SMA/MA. Seperti yang disampaikan oleh ibu Th.F.H. sebagai berikut: "Struktur kurikulum sudah dibuat oleh pemerintah yang termuat dalam undang-undang permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk KTSP dan permendikbud nomor 69 tahun 2013 untuk kurikulum 2013 dan sekolah mengadopsinya sesuai kebutuhan. Selanjutnya adalah menentukan memilih dan mengorganisir materi berdasarkan silabus yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sedangkan pemilihan dan pengorganisasian materinya. Pemilihan materinya Sesuai dengan kemampuan guru dan berdasarkan indeks kemampuan siswa dan pengorganisasian materinya dimulai dari:

1. Standar kompetensi lulusan berdasarkan permendikbud no. 20 tahun 2016
2. Kompetensi Inti Permendikbud no. 24 tahun 2016
3. Kompetensi dasar Permendikbud no. 24 tahun 2016
4. Indikator pencapaian kompetensi berdasarkan KD dan dari KI 3 dan KI 4.
5. Materi pembelajaran
6. Kegiatan pembelajaran
7. Rencana penilaian.

Sedangkan pengorganisasian kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP meliputi kegiatan:

a. Kegiatan pendahuluan, guru wajib:

a) Menyiapkan peserta didik

b) Mengabsensi

c) Memberikan motivasi

d) Apersepsi

e) Menjelaskan indikator pencapaian kompetensi.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.

Sumber belajar yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran ada buku, majalah, Koran, internet, dan lingkungan. Alat pembelajaran yang digunakan ada papan tulis, spidol, penghapus, dan juga ada infokus untuk mengajar sudah memenuhi dapat dilihat langsung jika anda mengamati bahwa fasilitas disini sudah lengkap jumlahnya dan dalam kondisi baik untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 sedangkan mengukur hasil belajar berdasarkan Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

a. Aspek sikap

   Penilaian dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.

b. Pengetahuan

   Dilakukan melalui tes tertulis, lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c. Keterampilan

   Dilakukan melalui praktek, produk, proyek dan portofolio".

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru bahwa pengorganisasian kurikulum di SMA Negeri 1Seram Barat tergambar bahwa penyusunan kalender akademik sesuai dengan kebutuhan sekolah, membuat jadwal mengajar, jadwal piket, membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud yang berlaku.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan permendikbud nomor 69 tahun 2013 menjadi acuan pengorganisasian kurikulum dengan alokasi waktu terdiri dari :

a. Mata pelajaran umum kelompok A

b. Mata pelajaran umum kelompok B

c. Mata pelajaran umum kelompok peminatan kelompok C.

Pengorganisasian dilakukan untuk memadukan proses pembelajaran serta menjadi lebih bermakna

karena kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum SMA Negeri 1 Seram Barat berusaha mendesain struktur kurikulum sekolah dengan struktur kurikulum nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk SMA/MA. Struktur kurikulum sudah dibuat oleh pemerintah yang termuat dalam undang-undang permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk KTSP dan permendikbud nomor 69 tahun 2013 untuk kurikulum 2013 dan sekolah mengadopsinya sesuai kebutuhan.

Pemilihan dan pengorganisasian materi serta rencana penilaian dilaksanakan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Pemilihan dan pengorganisasian materi ditentukan berdasarkan silabus yang telah ditetapkan, Dengan menyusun media teknologi komunikasi agar terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik yang dibuat sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Sedangkan pemilihan sumber, alat sarana pembelajaran. ditentukan berdasarkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber dan alat serta sarana pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Kurikulum

Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara tentang perencanaan pembelajaran dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Seram Barat dan didukung pula oleh guru F. K tentang pelaksanaan kurikulum dalam perencanaan pembelajaran dikatakan bahwa: "Dalam perencanaan pembelajaran silabusnya kurikulum 2013 telah disusun oleh pemerintah pusat. Guru bertugas untuk mempelajari dan menganalisis silabus. Analisis dapat dilakukan terhadap kesesuaian antara KI, KD dan Indikator. Analisis dilakukan pula terhadap kesesuain materi, dan juga ketepatan pemilihan kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, penilaian sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan. Dengan demikian guru dapat menganalisisnya secara mandiri atau juga berkelompok melalui kegiatan MGMP dengan berpedoman pada peraturan menteri yang mengatur tentang silabus. Kemudian kami membuat silabus harus merujuk pada standar kompetensi lulusan dan standar isi sesuai dengan pola pembelajaran tiap tahun ajaran. Dan pada dasarnya kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah paten dan tidak bisa dirubah. Jika mau menambahkannya berarti pada indikator pencapaian kompetensi".

Menyusun silabus merujuk pada standar kompetensi lulusan dan standar isi sesuai pola pembelajaran setiap tahun ajaran. Jadi dirubah setiap tahun jika ada perubahan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tercantum dalam silabus dan itu sudah paten jadi setiap mata pelajaran menyesuaikan dengan materi dan komponen lain yang ada dalam silabus". (Wawancara dengan F.K).

Silabus untuk kurikulum 2013 sudah paten untuk kompetensi inti (KI): KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 ini dijabarkan ke kompetensi dasar untuk mata pelajaran agama dengan PKN mengambil semua KI sedangkan untuk mata pelajaran yang lainnya hanya mengambil KI-3 dan KI-4 untuk dijabarkan ke

kompetensi dasar (KD). Sehingga setiap pendidik/guru mata pelajaran hanya menambahkan pada materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar dengan merujuk pada standar kompetensi lulusan dan standar isi sesui dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran. Sama halnya juga dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu.

Hal tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh T.D.G.L selaku wakasek kurikulum sebagai berikut. "Proses menyusun RPP berbasis pada silabus, yang dimulai dengan mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan, menentukan KI, KD, IPK (Indikator Penilaian Kompetensi), merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, menentukan alat/media pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun penilaian hasil belajar. kemudian untuk menyusunnya kami dari sekolah mengikuti kegiatan lokakarya berupa workshop perangkat pembelajaran (RPP), setelah itu rencana pelaksanaan pembelajaran bisa disusun secara bersama melalui kegiatan KKG/MGMP atau juga disusun secara mandiri oleh guru mata pelajaran dalam satuan pendidikan. untuk kurikulum yang baru ini seringkali terjadi perubahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran maka masih perlu untuk mendapat pendampingan untuk bisa sepenuhnya melakukan perencanaan pembelajaran sendiri".

Selain itu sesuai hasil wawancara dari T.D.G.L diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 sering terjadi perubahan pada komponen-komponen hal ini dibuktikan dengan wakasek kurikulum sering diundang untuk mengikuti workshop dan *in house training*. Setelah itu balik ke sekolah dan mengadakan rapat kemudian wakasek menyampaikan perubahan yang terjadi pada RPP kepada semua guru mata pelajaran agar mereka dapat menyesuaikannya. Atas dasar itulah sehingga masih perlu mendapat pendampingan dari instruktur kabupaten/kota, pengawas sekolah dan kepala sekolah untuk melakukan IN dan ON. IN yaitu instruktur memberikan materi tentang cara membuat RPP kemudian guru sasaran membuatnya sesuai dengan yang didapatkan sedangkan ON yaitu instruktur menilai guru *action* di kelas kemudian instruktur memperbaiki kekurangan.

Dari penjelasan tersebut juga dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas disusun berdasarkan petunjuk yang ada dan dilakukan oleh guru mata pelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik juga model dan pendekatan serta kemampuan sosial dan latar belakang siswa sebab RPP

memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiapa siswa dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh N.T bahwa: "Jika nilai siswa sudah tuntas kami memberikan pengayaan lagi untuk memperkuat. Persoalannya belum tentu bagi siswa yang sudah tuntas dalam artian mengikuti tes tetapi belum tentu mereka menguasai materi karena kebanyakan ada yang tes hanya untuk mendapatkan nilai bagus tanpa menguasai materi. Sedangkan Kami memberikan remedial untuk siswa yang belum tuntas pada waktu yang sudah dikalenderkan jadi misalnya untuk waktu 2 minggu sebelum tes umum dilaksanakan maka kami memberikan remedial pada saat tes harian".

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk setiap keterampilan dan keragaman budaya. Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran disesuaikan dengan memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak terkesan monoton dalam mengajar dan mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu.

Pelaksanaan Pembelajaran.

SMA Negeri 1 Seram Barat melaksanakan proses pembelajaran dengan bel tanda masuk pada pukul 07.00 WIT dan memulai pembelajaran pada jam pertama pukul 07.15 WIT dan berakhir pada pukul 13.45 WIT setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis sedangkan pada hari jumat pukul 13.00 WIT dan hari sabtu berakhir pada pukul 13.00 WIT. Hal ini dikarenakan pada hari jumat ada sholat bagi umat muslim dan kunci usbu pada umat Kristen. Kunci usbu dilakukan pada hari jumat dikarenakan ada guru dan siswa yang melaksanakan ibadah dihari sabtu (advent).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik juga lingkungannya, untuk itu tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan ini meliputi pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian guru dalam proses pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, kelas dilengkapi dengan sudut baca maupun gambar-gambar yang membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan kondisi kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Hal ini sampaikan oleh N.T bahwa: "Iya kegiatan pendahuluan itu rutin dilakukan untuk mengawali proses pembelajaran di kelas guru harus mengelola kelas, absensi, memulai pembelajaran dengan apersepsi untuk membuka pikiran siswa dalam proses pembelajaran nanti. Kemudian KI, KD dijabarkan sebelum kegiatan inti dimulai jadi kami

menulis kompetensi inti dan kompetensi dasar dipapan tulis kemudian dibacakan untuk siswa. Setelah guru menjelaskan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator juga guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa".

Hal ini dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengikuti proses belajar mengajar pada jenjang kelas X yaitu kelas X IS 3 dan Kelas X IS 4 bahwa guru-guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan melakukan pengorganisasian kelas, menunjukan manfaat materi pembelajaran, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan materi sebelumnya, dan kegiatan apersepsi pada skor baik dan sangat baik.

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pendahuluan tugas guru adalah untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, kemudian mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sebagian besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Pada dasarnya kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013. Begitu juga model pembelajaran yang dikembangkan untuk mendorong peserta didik untuk interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta berkolaboratif. Hal ini di sampaikan oleh T.G.D.L bahwa:

"Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning* berakhir dengan menghasilkan suatu produk/hasil/karya sedangkan untuk *problem based learning* berakhir dengan pemecahan pada masalah-masalah yang lebih kontekstual dan *discovery learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu sesuatu yang sebenarnya ada dan menemukan solusi sedangkan *inquiry learning* yaitu siswa mencari dan menyelidiki penemuannya. Semuanya itu dapat berjalan dengan baik maka kami juga menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan pada saat pembelajaran berlangsung".

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan inti pembelajaran yang menunjukan guru menguasai materi pembelajarannya sangat baik, kemudian membuat kaitan materi yang diajarkan dengan realitas, menguasai kelas, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi kemudian menganalisis atau menalar dan mengkomunikasikan hasil kerja itu baik.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahwa guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Hal ini juga dikatakan oleh N.T bahwa : "Dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam karakteristik sikap kami harus membentuk karakter mereka untuk mampu berbicara, disiplin di kelas dan berperilaku jujur. Karakteristik pengetahuan dilihat dari mereka menguasai materi pembelajaran.

Karakteristik keterampilan dilihat dari cara siswa menampilkan sesuatu".

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik untuk aktif agar guru dapat memberikan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran diawali dengan menentukan cara dan alat penilaian. Hal ini disampaikan oleh ibu T.D.G.L bahwa:

"Penilaian sikap diberikan secara langsung untuk mata pelajaran agama dan pkn dan tidak langsung untuk mata pelajaran lain melalui jurnal hasil pengamatan. Penilaian kognitif diberikan tes lisan dan tulisan melalui ulanngan harian dan akhir semester. Penilaian psikomotor yaitu menilai keterampilan untuk semua mata pelajaran".

Hal ini diperlengkapi dengan ibu F.K bahwa: "Penilaian sikap yang diberikan tetap pada rubrik penilaian sikap siswa misalnya kehadiran siswa tepat waktu, antusias dalam mengikuti pelajaran, sopan dan santun. Penilaian pengetahuan diukur dari hasil tes lisan dan tertulis melalui tes harian dan akhir semester dan penugasan yang diberikan untuk siswa. Penilaian psikomotor dinilai dengan melihat siswa dapat berargumen di depan kelas".

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Seram Barat adalah penilaian sikap yang terdiri dari observasi (jurnal), penilaian diri, penilaian antar teman. Kemudian penilaian kognitif terdiri dari tes lisan, tes tulisan dan penugasan. Selanjutnya penilaian psikomotor yang tediri dari penilaian praktek, proyek, portofolio, dan produk. Selanjutnya kegiatan penutup yang merupakan bagian dari pembentukan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian atau refleksi, memberikan tugas maupun program untuk membantu peserta didik yang belum menguasai pelajaran maupun yang sudah menguasai. Selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Hal ini disampaikan oleh Th.F.H bahwa:

"Diakhir kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dalam bentuk lisan atau tertulis bagi siswa. Kemudian evaluasi dilakukan kelompok itu kecuali ada diskusi dalam kelompok jadi bisa juga individu. Untuk menyimpulkan materi pembelajaran biasanya diakhir pembelajaran siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran yang tadi diajarkan dan guru memperkuat. Juga refleksi harus dilakukan agar materi-materi tetap dipahami dan siswa tetap berkesinambungan dalam berefleksi".

Hal ini juga didukung melalui hasil observasi oleh peneliti yaitu pada kegiatan penutup guru harus melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik sangat baik. Dari uraian diatas diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Seram Barat yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang didalamnya terdapat komponen-komponen silabus sebagai berikut:

1. Identitas sekolah
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
5. Materi pokok
6. Pembelajaran
7. Penilaian
8. Alokasi waktu
9. Sumber belajar.

Silabus kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti pada 4 dimensi yang mempresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sama halnya juga dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan permenikbud no. 22 tahun 2016 meliputi komponen:

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap. Pengetahuan dan keterampilan

a. Kompetensi dasar dan IPK
b. Materi pembelajaran
c. Metode pembelajaran
d. Media pembelajaran
e. Sumber belajar
f. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.

Penilaian hasil pembelajaran.

Dari data diatas maka tahapan proses pembelajaran meliputi:

1. Tahap kegiatan pendahuluan.

   Pada tahap ini guru biasanya menyiapkan peserta didik untuk siap belajar baik secarafisik maupun psikis. Kegiatan yang biasa dilakukan guru bersama peserta didik padatahap pendahuluan meliputi membaca salam, menanyakan kabar, serta mengecekkehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudahatau akan dipelajari, lalu mengantarkan peserta didikpada suatu permasalahan atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema, menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian KI, KD yang akan dicapai. Selain itu guru juga menyampaikan kegiatanpembelajaran yang akan dilakukan serta tugas yang akan diselesaikan.

2. Tahap kegiatan inti.

   Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik. Begitu juga model pembelajaran yang dikembangkan untuk mendorong peserta didik untuk interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta berkolaboratif. Kegiatan inti merupakan sintaks dari model pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk mengajar. model pembelajaran yang dipakai selain dari model project based learning (PjBL) yang kegiatan pembelajarannya harus menghasilkan suatu produk/hasil/karya, problem based learning (PBL) berakhir dengan pemecahan pada masalah-masalah yang lebih kontekstual, discovery learning (DL) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari tahu sesuatu yang sebenarnya ada dan menemukan solusi sedangkan inquiry learning yaitu peserta didik mencari dan menyelidiki penemuannya.

   Tahapan pembelajaran ini menunjukan bahwa guru menguasai materi pembelajarannya sangat baiik, mengaitkan materi yang diajarkan dengan realitas, menguasai kelas, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi kem udian menganalisis atau menalar dan mengkomunikasikan hasil kerja itu baik. Untuk melibatkan peserta didik aktif dalam karakteristik sikap guru membentuk karakter mereka untuk mampu berbicara, disiplin di kelas dan berperilaku jujur. Karakteristik pengetahuan dilihat dari mereka menguasai materi pembelajaran.

3. Tahap kegiatan penutup.

   Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membimbing peserta didik membuat simpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian Hasil Belajar

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diungkapkan bahwa aspek yang digunakan untuk

mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, aspek kognitif dan aspek psikomotor. dari penjelasan ini diketahui bahwa di dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, kompetensi lulusan peserta didik harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga kompetensi tersebut. Selanjutnya dalam kurikulum 2013 penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dijelaskan oleh T.G.D.L bahwa: "Untuk menentukan prosedur penilaian hasil belajar siswa maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah ditentukan lebih awal oleh satuan pendidikan dengan kelas X = 70, kelas XI = 71, kelas XII=72".

Dengan informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditentukan dengan mempertimbangkan kompleksitas materi dan kompetensi yang dikuasai, daya dukung dan kemampuan awal peserta didik (intake). Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal bagi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Hal ini dijelaskan oleh ibu T.D.G.L bahwa: "Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan cara melakukan penilaian portofolio dengan mengumpulkan tugas atau karya siswa dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui minat dan perkembangan diri secara individu. Sedangkan untuk kurikulum 2013 penilaian melalui tes praktik tidak dipisahkan lagi antara teori dan praktek karena semuanya aspeknya sudah terlaksana dalam pembelajaran. Dan Penilaian projek ini merupakan penilaian yang membutuhkan waktu lama karena siswa harus menghasilkan satu produk dimulai dari perancangan sampai pada laporan baik secara lisan ataupun tulisan". Penilaian psikomotor terhadap penilaian portofolio, penilaian praktek dan penilaian projek. Selain itu juga ada penilaian pengetahuan yang dilaksanakan. Hal ini dikemukakan oleh ibu T.D.G.L bahwa: "Penilaian harian dilakukan setelah satu atau dua kompetensi dasar selesai. Intinya tergantung banyaknya materi waktunya sudah dikalenderkan pada bulan February minggu ketiga. Dalam kurikulum 2013 penilaian tengah semester tidak ada, tapi bisa dilakukan oleh guru dalam menilai KTSP dengan waktunya 3 bulan sekali. Penilaian akhir semester dilakukan 6 bulan sekali".

Dari informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan diberikan untuk mengukur keberhasilan akademik peserta didik maka dilakukan penilaian dengan cara menggunakan tes dan non tes baik itu lisan maupun tulisan berupa tes harian dan tes akhir semester.penilaain harian dilakukan pada saat selesainya satu atau dua kompetensi dasar. Sedangkan penilaian akhir semester dilakukan untuk mengakhiri proses selama satu semester. Disamping itu juga ada penilaian sikap secara langsung melalui observasi (jurnal) maupun tidak langsung melalui penilaian diri dan penilaian antar teman".

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa penilaian sikap diberikan untuk mengukur sikap siswa dalam cakupan sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan tuhan yang maha esa. dan

juga sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dapat dikatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi beberapa ranah yaitu:

1. Ranah sikap: Dinilai melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman.
2. Ranah pengetahuan: Dinilai melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan.
3. Ranah keterampilan: Dinilai melalui praktik, proyek, dan portofolio.

Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan kurikulum di SMA Negeri 1 Seram Barat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemegang keputusan untuk memastikan jalannya kegiatan kurikulum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

"Tentunya merencanakan dan melaksanakan rapat kerja untuk membuat perangkat dan menjalankannya, mengontrol proses kegiatan, mengawasi supervisi manajerial secara langsung, menilai kegiatan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya agar diakhir dapat dievaluasi serta melakukan pengawasan terhadap siswa, pengawasan terhadap guru-guru mengajar, pengawasan terhadap guru jaga dan membuat laporan juga melakukan evaluasi". (Wawancara dengan Th.F.H).

Untuk melaksanakan pengawasan terhadap penilaian evaluasi, hal ini disampaikan oleh Th.F.H bahwa: "Evaluasi penilaian konteks untuk melihat kondisi nyata/actual dari pada sekolah dengan mengidentifikasikan masalah-masalah dan peluang yang muncul selama pelaksanaan kurikulum tersebut serta dilakukan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, para wakasek. Evaluasi penilaian input Sekarang ini untuk kurikulum 2013 panitia dibentuk untuk melakukan seleksi terhadap siswa baru dengan cara diberikan tes secara tertulis dan wawancara untuk melihat kemampuan awal siswa dan derajat kemampuan professional dari gurunya. Evaluasi penilaian proses saat ini keterlaksanaan program pengajaran dalam proses belajar mengajar dan bagaimana penggunaan metode dan model yang digunakan. Penilaian produk itu kita melakukan USBN dan UNBK untuk mengetahui kuantitas dan kualitas kemmapuan yang didapat siswa, jumlah siswa yang lulus, serta seberapa banyak siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi". (Wawancara dengan Th.F.H).

Pengawasan kegiatan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan tugasnya membentuk tim supervisi, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan.

Evaluasi penilaian konteks dilakukan SMA Negeri 1 Seram Barat untuk melihat kondisi nyata/aktual dari pada sekolah dengan mengidentifikasikan masalah-masalah dan peluang yang muncul selama pelaksanaan kurikulum tersebut serta dilakukan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, para wakasek. Evaluasi penilaian input sekarang ini untuk kurikulum 2013 panitia dibentuk untuk melakukan seleksi terhadap peserta didik baru dengan cara diberikan tes secara tertulis dan wawancara untuk melihat

kemampuan awal siswa dan derajat kemampuan professional dari gurunya. Evaluasi penilaian proses saat ini keterlaksanaan program pengajaran dalam proses belajar mengajar dan bagaimana penggunaan metode dan model yang digunakan. Penilaian produk itu kita melakukan USBN dan UNBK untuk mengetahui kuantitas dan kualitas kemmapuan yang didapat peserta didik, jumlah peserta didik yang lulus, serta seberapa banyak peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Seram Barat sudah berjalan dengan baik untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berprestasi dalam bidang pendidikan maka proses penyeleksian peserta didik baru harus menetapkan kriteria-kriteria yang sesuai dan dipersiapkan dengan maksimal. (2) Pengorganisasian kurikulum diatur dan dilakukan penyusunan kalender akademik dan penyusunan jadwal pelajaran berdasarkan kewajiban guru mengajar selama satu minggu supaya tidak terjadi tumbukan pada waktu mengajar begitu juga pemilihan materi, pengorganisasian materi, pemilihan sumber, alat sarana pembelajaran dan cara mengukur hasil belajar sudah dipersiapkan. (3) Pelaksanaan kurikulumnya sudah dijalankan dengan dengan baik oleh kepala sekolah maupun para guru hal ini dapat terlihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap harinya. (4) Pengawasan dan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Seram Barat terlihat dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan melakukan kegiatan evaluasi siswa oleh guru dalam evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk atau kelulusan peserta didik.

Saran

Sehubungan dengan paparan diatas maka peneliti memeberikan saran kepada Kepada kepala sekolah dan guru di lingkungan SMA Negeri 1 Seram Barat agar dapat meningkatkan kompetensi dan memperkaya pengetahuan terhadap perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang (K13). Apalagi sekolah sekarang sudah diberikan kebebasan untuk menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan kondisi daerah satuan pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

G.R Terry, 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah-Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan S. Hamid. 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: 2LPTK

Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Margono, S., 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Miller, J. P, & W. Seller. 1985. *Curriculum: Perspective And Practice*. New York and London: Longman.

Mimin Haryati, 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Miles, Mattew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
Mulyasa. E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Peraturan Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 20 tahun 2016 tentang *standar kompetensi lulusan pendiidkan dasar dan menengah*.
_____No 21 tahun 2016 tentang *standar standar isi pendidikan dasar dan menengah.*

_____No 22 tahun 2016 tentang *standar proses pendidikan dasar dan menengah*.

_____No 23 tahun 2016 *tentang standar penilaian penddikan tinggi dan menengah.*

Ratumanan, T.G, Rosmiati Imas. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siagian. Sondang. P. 2007. *Fungsi-fungsi Manajerial,* Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 1993. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung

Sukmadinata, Nana, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Saidihardjo. 2004. *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).*Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.